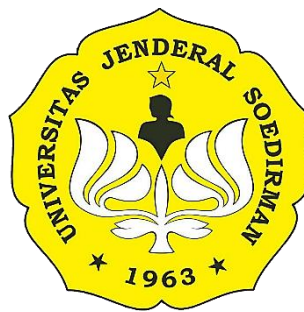


**HUBUNGAN LITERASI MEDIA SOSIAL DENGAN
PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT PADA REMAJA DESA KARANGSALAM
KECAMATAN KEMRANJEN KABUPATEN BANYUMAS**

SKRIPSI



Oleh:

Monica Fifi Dian Lestari

F1A18044

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS JENDERAL SOEDIRMAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PROGRAM STUDI S-1 SOSIOLOGI
PURWOKERTO
2024**

SKRIPSI

**HUBUNGAN LITERASI MEDIA SOSIAL DENGAN
PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT PADA REMAJA DESA KARANGSALAM
KECAMATAN KEMRANJEN KABUPATEN BANYUMAS**

Oleh:

Monica Fifi Dian Lestari

F1A018044

**Disusun sebagai salah satu syarat mendapatkan gelar
Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos.) pada Program Studi S-1 Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jenderal Soedirman**

**UNIVERSITAS JENDERAL SOEDIRMAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PROGRAM STUDI S-1 SOSIOLOGI
PURWOKERTO
2024**

HALAMAN PENGESAHAN

diunduh dari sistem dengan mengajukan lembar pengesahan melalui tautan:

https://docs.google.com/forms/u/2/d/e/1FAIpQLSfZU4XWSsAoTsN-aeF7_M3LoXoXiHW2n1qnwWOARaYFXoYeYg/viewform

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Nama : Monica Fifi Dian Lestari

NIM : F1A018044

menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

**Hubungan Literasi Media Sosial dengan
Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Remaja Desa Karangsalam
Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas**

adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk dalam skripsi ini telah saya nyatakan dengan benar.

Purwokerto,

Yang menyatakan

*(tanda tangan disertai materai Rp
10.000)*

[Monica Fifi Dian Lestari]

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kepada Allah Subhanahuwata'ala yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Hubungan Literasi Media Sosial dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Remaja Desa Karangsalam Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas. Sripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk mencapai gelas Sarjana Sosial (S1) pada Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

Skripsi ini membahas mengenai hubungan literasi media sosial dengan perilaku hidup bersih dan sehat pada remaja di Desa Karangsalam. Hasil dan pembahasan penelitian ini akan menyajikan data hasil survei per variabel, lalu dianalisis menggunakan korelasi tau kendall.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Penulis mengucapkan terima kasih atas saran, kritik, dan masukan yang diberikan selama proses mengerjakan skripsi. Penulis juga berharap sripsi ini dapat menjadi bahan bacaan dan sumber referensi.

Penulis

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada proses penelitian dan pengolahan skripsi ini, penulis menyadari bahwa tidak lepas dari bantuan semua pihak. Oleh karena itu, dengan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar besarnya kepada:

1. Allah Subhanahuwata'la yang telah memberikan rahmat-Nya sehingga penulis bisa menamatkan skripsi ini.
2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang sudah memberikan akses bantuan dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Dosen Pembimbing Akademik Bapak Prof. Imam Santoso, yang telah membimbing dalam bidang akademik dari awal semester hingga akhir semester.
4. Dosen Pembimbing Skripsi 1, Ibu Sotyania Wardhiana, yang telah memberikan bimbingan, masukan, dan waktu dalam penyusunan skripsi ini.
5. Dosen Pembimbing Skripsi 2, Bapak Nanang Martono, yang telah memberikan bimbingan, masukan, dan waktu dalam penyusunan skripsi ini.
6. Dosen Penguji skripsi, Ibu Ankarlina Pandu Primadata yang telah memberikan bimbingan dan masukan untuk memperbaiki dan menyelesaikan skripsi ini.
7. Keluarga Penulis, Bapak Karsim, Ibu Wastonah, Krisna, dan Teguh Arifin yang selalu mendoakan, memberi semangat, dan dukungan penuh saat penyusunan skripsi ini.
8. Teman-teman Sosiologi angkatan 2018 yang sudah berkenan menjadi teman diskusi selama penyusunan skripsi terutama Rakhma, Jihan, Hepi dan Enti.

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
UCAPAN TERIMA KASIH.....	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR	9
RINGKASAN	xi
SUMMARY	xii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Perumusan masalah	4
C. Tujuan penelitian.....	4
D. Manfaat penelitian.....	4
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	5
A. Konsep Literasi Media Sosial	5
B. Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat.....	8
C. Hubungan Literasi Media Sosial dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat	10
BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN.....	13
A. Metode Penelitian.....	13
B. Lokasi Penelitian.....	13
C. Sasaran Penelitian	13
D. Teknik Sampling	14
E. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional	14

D. Hipotesis	16
F. Metode Pengumpulan Data.....	16
G. Sumber Data	16
H. Metode Analisis Data.....	16
BAB 4 HASIL PENELITIAN.....	17
A. Profil Responden	17
B. Variabel Literasi Media Sosial	21
C. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat	27
D. Hubungan Literasi Media Sosial dengan PHBS	32
BAB 5 PENUTUP	37
A. Kesimpulan.....	37
B. Rekomendasi	37
DAFTAR PUSTAKA	40
BIODATA PENULIS.....	44

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Definisi Konseptual dan Devinisi Operasional	14
Tabel 2. Profil Responden Berdasarkan Usia	30
Tabel 3. Profil Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	31
Tabel 4. Profil Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir	31
Tabel 5. Profil Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir	31
Tabel 6. Frekuensi akses informasi tentang PHBS saat bermedia sosial	23
Tabel 7. Konten yang paling sering diakses saat bermedia sosial	23
Tabel 8. Pemahaman tentang PHBS setelah mengakses informasi di media sosial	24
Tabel 9. Proporsi penerapan PHBS setelah menerima informasi dari media sosial	25
Tabel 10. Distribusi frekuensi variabel literasi media sosial	26
Tabel 11. Perilaku cuci tangan pakai sabun.....	27
Tabel 12. Konsumsi buah per hari.....	28
Tabel 13. Konsumsi sayur per hari.....	29
Tabel 14. Intensitas menguras bak air mandi	29
Tabel 15. Intensitas olahraga 30 menit per hari.....	30
Tabel 16. Distribusi frekuensi variabel perilaku hidup bersih dan sehat.....	32
Tabel 17. Analisis Deskriptif	42
Tabel 18. tabel silang variabel Literasi Media dengan PHBS.....	33

RINGKASAN

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Indonesia masih menjadi permasalahan penting. Hal ini dapat dilihat dari perilaku masyarakat yang masih suka membuang sampah sembarangan, kurang melakukan aktivitas fisik, suka mengonsumsi makanan siap saji, serta jarang memakan buah dan sayur (Soewondo et al. 2019). Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan antara literasi media (variabel X) dan PHBS (variabel Y). Penelitian ini menggunakan metode survei kuantitatif. Kedua variabel akan dianalisis menggunakan korelasi tau kendall dengan responden sejumlah 100 orang remaja Desa Karangsalam Kabupten Banyumas. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa literasi media sosial (variabel x) responden tinggi sebesar 80% dari total 100 responden. Perilaku hidup bersih dan sehat (variabel y) responden juga tinggi sebesar 64%. Hasil tabulasi silang menunjukkan kedua variabel memiliki hubungan yang searah. Artinya, semakin tinggi literasi media sosial maka semakin tinggi pula perilaku hidup bersih dan sehat, begitu pula sebaliknya. Analisis kedua variabel menggunakan korelasi tau kendall pada aplikasi SPSS membuktikan adanya hubungan positif dengan hasil koefisien korelasi sebesar 0,350 dengan tingkat kesalahan 0.01.

Kata kunci: literasi media sosial; perilaku hidup bersih dan sehat; remaja.

SUMMARY

Clean and Healthy Living Behaviour is still an important issue in Indonesia. This can be seen from the behaviour of people who still like to litter, lack physical activity, like to eat unhealthy food, and rarely eat fruits and vegetables (Soewondo et al. 2019). The purpose of this study is to determine the relationship between media literacy (variable X) and Clean and Healthy Living Behaviour (variable Y). This study uses a quantitative survey method. Both variables are analysed using Kendall's tau correlation with 100 respondents from Karangsalam village, Banyumas Regency. The results of this study indicate that the social media literacy (variable x) of the respondents is high at 80% of the total 100 respondents. The clean and healthy living behaviour (variable y) of the respondents was also high at 64%. The crosstabulation results show that the two variables have a unidirectional relationship. This means that the higher the social media literacy, the higher the clean and healthy living behavior, and vice versa. The analysis of the two variables using the Kendall's tau correlation in the SPSS application shows a positive relationship with a correlation coefficient of 0.350 with an error rate of 0.01.

Keywords: social media literacy; clean and healthy living behaviour; teenagers.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Indonesia masih menjadi permasalahan penting. Hal ini dapat dilihat dari perilaku masyarakat yang masih suka membuang sampah sembarangan, kurang melakukan aktivitas fisik, suka mengonsumsi makanan tidak sehat, serta jarang memakan buah dan sayur (Soewondo et al. 2019). Masyarakat juga beralih pada makanan cepat saji yang belum tentu baik untuk kesehatan dibandingkan dengan memasak sendiri yang terjamin bahan bakunya. Penyebab lain dari permasalahan PHBS adalah fasilitas publik yang kurang memadai seperti tempat olah raga umum, taman bermain, trotoar, serta tempat pengelolaan sampah.

PHBS juga terlihat dari pengelolaan lingkungan hidup oleh masyarakat. Lingkungan hidup yang sehat bisa dilihat dari sanitasi yang ada, seperti air minum yang bersih hingga ketersediaan jamban sehat. Ketersediaan air bersih di Indonesia, masih menjadi masalah karena pencemaran oleh limbah pabrik dan rumah tangga serta penebangan hutan (Said et al, 2008). Selain air bersih, saluran pembuangan berupa jamban sehat belum tersedia di semua rumah. Padahal, penggunaan air yang tidak bersih dan masalah ketersediaan jamban bisa menyebabkan penyakit menular seperti diare (Rosyidah 2019).

PHBS pada tatanan rumah tangga terus ditingkatkan oleh pemerintah. Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia yang dilakukan secara berkala, yaitu pada tahun 2007, 2013, dan 2018 menunjukkan peningkatan proporsi melakukan PHBS pada tingkat rumah tangga sebesar 28%. Proporsi PHBS ditingkat rumah tangga tahun 2007 sebesar 11,2%, meningkat menjadi 23,6% (2013), dan 39,1% pada tahun 2018 (Kemenkes RI, 2021). PHBS ditingkat rumah tangga terus ditingkatkan agar masyarakat tidak mudah sakit, pertumbuhan anak baik, dan produktivitas

meningkat. Mencegah penyakit akan mengurangi biaya yang timbul karena berobat. Selain itu, peningkatan produktivitas juga dapat menciptakan kualitas sumber daya manusia yang baik.

Remaja merupakan kelompok usia yang rentan dengan masalah kesehatan. Remaja memiliki keingintahuan yang tinggi. Beberapa masalah kesehatan yang berkaitan erat dengan remaja adalah kebiasaan merokok, penyalahgunaan narkoba, kecelakaan, kekerasan, dan penyakit menular seksual termasuk HIV AIDS (Sari Hidayangsih et al. 2011). Kebiasaan merokok oleh Perokok di Indonesia mayoritas dimulai pada usia 15-19 tahun. Perilaku merokok bisa menimbulkan beberapa masalah kesehatan yang berhubungan dengan pernapasan bahkan hingga kematian. Perilaku tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah iklan rokok. (Simanjuntak 2014). Iklan rokok memengaruhi remaja yang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi untuk mencoba hal baru. Maka dari itu, diperlukan sosialisasi tentang bahaya merokok pada remaja.

Sarana sosialisasi PHBS salah satunya dapat melalui media sosial. Media sosial menjadi tempat yang paling strategis untuk menyebarkan informasi terutama pada remaja. Sayangnya informasi yang ada di media sosial tidak sepenuhnya benar atau dapat dipahami oleh remaja. Remaja perlu memahami bagaimana caranya untuk mencari dan memilah informasi yang benar di media sosial dengan meningkatkan literasi media.

Literasi media merupakan kemampuan seseorang untuk membaca, memahami sebuah informasi hingga pada tahap menggunakannya untuk penunjang kehidupan (Syukri et al, 2019). Dengan literasi media masyarakat bisa terhindar dari informasi yang salah. Oleh karena itu, masyarakat perlu meningkatkan literasi media sebagai bekal sebelum menerima informasi dari berbagai sumber.

Literasi media memiliki peran penting terutama bagi kalangan remaja. Pada usia remaja seseorang berusaha untuk membentuk jati diri dengan eksplorasi lingkungannya. Misalnya, informasi kesehatan reproduksi dicari melalui media online daripada bertanya pada orang di sekitar lingkungannya.

Berdasarkan penelitian terdahulu di Kota Surabaya oleh Wati dan Ridlo (2020) faktor yang memengaruhi perilaku hidup bersih dan sehat yaitu variabel pengetahuan,

sedangkan variabel sikap tidak mempengaruhinya. Berdasarkan penelitian Yosua et al. (2018) membuktikan bahwa pemberitaan media massa online memiliki pengaruh positif sebesar 26% terhadap peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat pada responden mahasiswa. Dari penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa literasi menjadi faktor terbesar yang memengaruhi PHBS.

Media sosial menjadi sarana yang paling dekat dengan remaja untuk mencari informasi. Informasi dari media sosial dapat diakses melalui *smartphone* yang dimiliki hampir semua orang. Media sosial menyajikan berita dengan cepat dari berbagai tempat yang berjauhan. Hal ini, juga terlihat pada saat pandemi covid19 melanda dunia. Saat masa pandemi, masyarakat lebih sering berkegiatan di rumah dan mengurangi mobilitas untuk mencegah penyebaran pandemi. Maka dari itu, edukasi PHBS kepada masyarakat dioptimalkan menggunakan media seperti berita online, media sosial, dan media literasi lainnya yang tidak mengharuskan orang-orang bertemu secara langsung.

Literasi media sosial pada masyarakat bergantung pada lokasi karena berkaitan dengan masalah fasilitas. Misalnya fasilitas ketersediaan akses internet. Sebagian daerah di Indonesia masih mengalami kesulitan akses internet terutama daerah pedesaan. Salah satunya Desa Karangsalam, Kecamatan Kemranjen, kabupaten Banyumas.

Desa Karangsalam berada di daerah dataran tinggi dan termasuk daerah dengan akses internet yang sulit. Hal ini menyebabkan kendala terhubung secara daring untuk mengakses media sosial terutama pada kalangan remaja sebagai pengguna aktif. Kendala tersebut tidak membuat remaja di Desa Karangsalam berhenti berinteraksi dengan sesama remaja lainnya. Salah satu organisasi remaja yang ada di Desa Karangsalam adalah Ikatan Pemuda Nahdlotul Ulama (IPNU). Organisasi ini rutin melakukan kegiatan membersihkan lingkungan masjid dan musala yang merupakan salah satu penerapan PHBS. Akan tetapi kegiatan PHBS yang bersifat kelompok seperti itu pada kenyataannya belum tentu diterapkan oleh masing-masing individu. Karena itu perlu adanya penelitian mengenai hubungan literasi media sosial dengan perilaku hidup bersih dan sehat pada remaja di Desa Karangsalam Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas.

B. Perumusan masalah

Bagaimana hubungan literasi media sosial dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada remaja Desa Karangsalam, Kecamatan Kemranjen, Kabupaten Banyumas?

C. Tujuan penelitian

Untuk menjelaskan hubungan antara literasi media sosial dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada remaja Desa Karangsalam Kecamatan Kemrajen Kabupaten Banyumas.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan referensi mengenai kajian bidang studi sosiologi kesehatan khususnya pengaruh literasi media online terhadap perilaku hidup bersih dan sehat. Hasil penelitian memberi wawasan untuk akademisi yang ingin mengkaji objek yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan pentingnya PHBS pada masyarakat guna mengatasi permasalahan kesehatan. Penelitian ini juga diharapkan bisa menjadi rujukan bagi masyarakat, pemerintah, dan pihak lainnya dalam meningkatkan PHBS.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Literasi Media Sosial

Literasi merupakan kemampuan seseorang menggunakan potensi dan keterampilan dalam mengolah dan memahami informasi saat melakukan aktivitas membaca dan menulis (Oktariani, 2020). Literasi masyarakat dapat memengaruhi perkembangan sebuah negara. Semakin tinggi tingkat literasi masyarakat semakin baik pula kualitas sumber daya manusia (Citra Ramadhani et al. 2021). Melalui gerakan literasi nasional, pemerintah mengutamakan enam literasi dasar yang harus dikuasai oleh masyarakat Indonesia. Enam literasi dasar tersebut yaitu literasi bahasa, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, dan literasi kebudayaan dan kewarganegaraan (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017) .

Literasi media merupakan kemampuan seseorang membaca, memahami sebuah informasi hingga pada tahap menggunakannya untuk menunjang kehidupannya (Syukri et al. 2019). Persentase kemampuan membaca dan menulis penduduk Indonesia di perkotaan dan perdesaan pada usia 15 tahun ke atas adalah 95,59. Persentase kemampuan membaca dan menulis Di provinsi Jawa Tengah khususnya daerah perdesaan adalah 91,50. Angka-angka tersebut berdasarkan kemampuan membaca dan menulis huruf latin saja (BPS Indonesia 2021). Pada tahap menggunakan literasi media untuk menunjang kehidupan, kemampuan membaca dan menulis teks saja tidaklah cukup. Hal ini disebabkan oleh perkembangan teknologi yang menyajikan perpaduan teks dengan audio dan visual.

Perkembangan media komunikasi membentuk sebuah budaya yang baru sesuai dengan teknologi yang berkembang. Pada zaman dahulu orang memperoleh sebuah informasi dari keluarga, teman, atau orang yang ada di sekitarnya. Dengan perkembangan media komunikasi, seseorang bisa memperoleh informasi melalui media digital seperti portal berita online, ecommerse, media sosial, streaming musik dll. Pengetahuan mengenai

kesehatan masyarakat dapat dengan mudah diakses melalui media sosial, misalnya melalui akun-akun media sosial dokter-dokter yang terkenal. Masyarakat modern menjadi lebih aktif dalam mengakses informasi, sehingga literasi media perlu dikuasai agar mendapat manfaat positif media komunikasi (Harnita n.d.). Tanpa adanya literasi media, masyarakat rentan terhadap dampak negatif media komunikasi modern. Beberapa dampak negatif tersebut yaitu penyebaran berita palsu, transaksi tidak sah, penipuan, pencurian data, perundungan online, pornografi, human trafficking, dan ujaran kebencian (Muda et al, 2016)

Thorman dan Jolls (2004 : 23-24) dalam Darwadi (2017) memfokuskan literasi media dalam tiga poin penting. Pertama, literasi media berfokus pada proses bukan konten sehingga orang bisa mengeksplorasi petanyaannya dengan pesan dari media. Kedua, pendidikan literasi media bertujuan mencari tahu bentuk pesan untuk penyampaian informasi. Ketiga, prinsip literasi media adalah kritis terhadap apa yang dilihat, dibaca, ditonton, dan didengar. Jadi, literasi media tidak hanya berfokus pada kemampuan literasi dasar membaca teks dalam media tetapi pemahaman informasi tersebut. Pemahaman seseorang pada suatu informasi akan menimbulkan respon berupa perilaku untuk menindaklanjuti informasi tersebut. Respon yang timbul bisa berupa memberikan tanggapan pribadinya. Media yang memungkinkan seseorang bisa berinteraksi secara langsung secara online yaitu media sosial.

Terdapat beberapa media sosial yang digunakan masyarakat seperti Facebook, Instagram, Twitter, Youtube, Whatsapp, dan Tiktok. Berdasarkan riset dari situs Hootsuite, (2020) dan agensi marketing We Are Social yang berjudul "Digital 2021 : Global Overview Reports" menunjukkan bahwa pengguna media sosial meningkat lebih dari 13 persen pada tahun 2020 riset ini menyebutkan bahwa Indonesia menjadi negara urutan 9 pengguna media sosial dari 47 negara. Pengguna media sosial di Indonesia menyentuh angka 150 juta orang dan media sosial yang paling sering digunakan yaitu Youtube dengan angka 88%. Artinya 132 juta orang telah menggunakan Youtube dari jumlah 150 juta pengguna media sosial di Indonesia. Hal ini menunjukkan walaupun tingkat literasi rendah, masyarakat Indonesia justru sangat masif dalam bermedia sosial.

Terdapat beberapa kegiatan yang dapat dilakukan dengan media sosial yaitu mencari informasi, mengunduh, berbagi konten, berkirim pesan, menawarkan produk hingga

bermain game. Berdasarkan penelitian Felita et al. (2016) 86% alasan remaja mengakses media sosial adalah untuk mendapatkan informasi terbaru. Hal ini dikarenakan remaja membutuhkan arahan mengenai berbagai hal di kehidupan sehari-hari dan konten yang diakses remaja pun beragam. Salah satunya konten tentang kesehatan.

Proses eksplorasi pertanyaan dapat diperoleh melalui berbagai media misalnya media sosial (Whatsapp, Facebook, Instagram, dll), berita online, web resmi pemerintah dan lain sebagainya. Sumber informasi yang biasa diakses masyarakat adalah media sosial. Durasi mengakses media sosial berbeda-beda setiap individunya. Hal ini karena media sosial tidak hanya digunakan untuk memperoleh informasi, tetapi juga memproduksi sebuah informasi. Penelitian Prayogo (2021) yang berjudul Pengaruh Pemanfaatan Sosial Media Tik Tok Terhadap Penyebaran Informasi Berita Covid-19, menunjukkan bahwa jumlah produksi informasi selaras dengan durasi penggunaan media tersebut. Artinya semakin lama durasi penggunaan media semakin banyak jumlah informasi yang diproduksi.

Kemudahan memperoleh informasi melalui media sosial menimbulkan alternatif lain untuk berkomunikasi. Selain digunakan untuk mendapatkan informasi, media sosial juga dimanfaatkan sebagai sarana promosi terutama melalui media sosial. Penelitian Vionita dan Prayoga (2021) menyatakan 80% promosi kesehatan oleh rumah sakit yang ada di Kabupaten Tangerang melalui media sosial. Media sosial yang digunakan adalah facebook dan instagram. Promosi melalui media sosial digunakan untuk mengetahui keadaan kesehatan di lingkungan masyarakat tanpa harus bertatap muka langsung dengan tenaga kesehatan yang ada di rumah sakit.

Konten kesehatan yang berkaitan erat dengan remaja yaitu mengenai masalah kesehatan reproduksi. Pembicaraan kesehatan reproduksi masih tabu dibicarakan di Indonesia terutama daerah pedesaan. Karena itu, remaja menggunakan alternatif media sosial untuk memenuhi kebutuhan informasi mengenai kesehatan reproduksi. Hal ini selaras dengan penelitian Isyroofanaa et al. (2021) mengenai paparan media massa terhadap literasi kesehatan reproduksi remaja pondok pesantren. Media massa terbukti memberikan pengaruh positif terhadap literasi kesehatan remaja. Jadi, walaupun remaja terbatas mendapatkan informasi langsung mengenai kesehatan reproduksi dari lingkungan sekitarnya, tetapi remaja mendapatkan dari sumber lain yaitu media massa.

Media sosial menjadi sarana yang paling aktif untuk menyebarluaskan informasi. Akan tetapi media massa seperti televisi masih berperan besar untuk menyebarkan informasi, bahkan lebih dipercaya oleh masyarakat daripada informasi dari media sosial. Sebagian besar rumah di Indonesia memiliki televisi. Informasi pada televisi di buat jelas dan lengkap karena penonton televisi tidak terbatas umur. Sumber informasi dari televisi juga lebih terpercaya dan terjamin kebenarannya karena ditayangkan oleh perusahaan stasiun televisi. Berbeda dengan media sosial yang memperbolehkan siapa saja untuk memproduksi informasi. Sama halnya dengan media massa lainnya seperti radio dan surat kabar cetak maupun online.

B. Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat

Manusia dalam hidupnya selalu berinteraksi dengan manusia lainnya. Saat lahir manusia bertemu dengan ibu yang melahirkannya dan dirawat hingga dewasa oleh orang tuanya. Selain dengan orang tua atau keluarga, manusia juga berinteraksi dengan lingkungan masyarakat. Interaksi-interaksi inilah yang kemudian membentuk perilaku manusia selama hidup di tengah lingkungannya. Perilaku manusia terbentuk dari pengalaman interaksi dengan lingkungannya yang tergambar pada sebuah tindakan dan sikap (Alhamda, 2014). Pengalaman manusia dapat tergambar pada pengetahuan yang dimiliki. Semakin banyak pengalaman yang dilalui manusia semakin banyak pula pengetahuan yang diperoleh. Misalnya keluarga yang berpengalaman mengurus keluarga yang menderita stroke, pasti bertambah pula pengetahuannya tentang stroke daripada sebelumnya (Septiana, et al., 2020).

Berdasarkan konsep perilaku, maka perilaku kesehatan dapat diartikan sebagai hasil interaksi manusia dengan manusia lain dan lingkungannya yang berhubungan dengan kesehatan. Bentuk perilaku kesehatan menurut Bloom ada tiga yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Perilaku kognitif berkaitan dengan kesadaran dan pengetahuan yang dimiliki seseorang. Contoh dalam penelitian eksperimen Rahmi tahun 2015 mengenai pengaruh pendekatan kognitif terhadap penyesuaian diri siswa di kelas. Penelitian ini menggunakan eksperimen restrukturisasi kognitif, di mana siswa diberi konseling dan secara aktif diberi ruang untuk berpartisipasi dalam prosesnya. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa konseling dengan pendekatan kognitif memberikan pengaruh

terhadap tingkat penyesuaian siswa di kelas. Perilaku afektif berkaitan dengan emosi manusia sedangkan perilaku psikomotor berupa tindakan atau gerakan.

Konsep kesehatan secara umum diartikan dengan kondisi tubuh yang tidak sakit. Seseorang yang sehat bisa melakukan kegiatan sehari-harinya dengan lancar, sedangkan jika sedang sakit maka kegiatan tersebut dapat terhambat. Sehat adalah suatu keadaan manusia tanpa penyakit dan cacat serta status kenyamanan menyeluruh meliputi jasmani, mental, dan sosial (Iskandar, 2011). Kesehatan jasmani berkaitan dengan keadaan sistem tubuh yang berjalan dengan normal, kesehatan mental berkaitan dengan kesadaran seseorang, dan kesehatan sosial berkaitan dengan keadaan masyarakat. Menurut Herlina (2017) terdapat beberapa faktor yang memengaruhi kesehatan masyarakat yaitu sebagai berikut:

1. Lingkungan (lingkungan fisik dan sosial budaya)
2. Ekonomi
3. Perilaku
4. Keturunan
5. Pelayanan kesehatan

Perilaku hidup bersih dan sehat adalah kesatuan tindakan oleh individu atau kelompok guna memelihara lingkungan hidup dan mencegah penyakit (Kemenkes RI, 2011). Sasaran PHBS adalah seluruh tatanan masyarakat. Program PHBS dilakukan dengan cara pembelajaran langsung kepada masyarakat melalui media komunikasi, pendidikan yang kemudian meningkatkan pengetahuan, penayangan berita, dan pembinaan. Pembelajaran yang diberikan, diharapkan bisa menjadi sebuah kebiasaan yang mengarah pada peningkatan kualitas kesehatan masyarakat. Program ini dilaksanakan agar masyarakat peka masalah kesehatan yang ada di sekitarnya dan memiliki inisiatif untuk melakukan pencegahan ataupun pengobatan (Kemenkes RI, 2011).

Faktor yang mempengaruhi penerapan PHBS adalah faktor predisposisi, pemungkin, dan penguat. Faktor predisposisi adalah faktor yang berkaitan dengan pertimbangan individu mengenai perilakunya. Beberapa faktor predisposisi adalah umur, pekerjaan, pendidikan, tingkat literasi, jenis kelamin dan sebagainya. Faktor pemungkin berkaitan dengan kondisi lingkungan misalnya ketersediaan fasilitas kesehatan dan kebijakan pemerintah

mengenai kesehatan masyarakat. Faktor menguat merupakan timbal balik dari sebuah perilaku sehingga terjadi pengulangan perilaku tersebut. Misalnya respon positif dari teman, keluarga, dan tenaga kesehatan (Green, 2005).

Masalah PHBS yang sulit teratasi pada usia remaja salah satunya adalah merokok terutama pada remaja laki-laki. Sifat remaja yang ingin melakukan berbagai hal sebagai bentuk pencarian jati diri mendorong remaja mencoba sesuatu termasuk merokok. Hal ini yang menyebabkan tingginya jumlah perokok di kalangan remaja. Aturan yang kurang ketat di masyarakat memudahkan remaja untuk mencoba rokok. Selain itu alasan lain, remaja mencoba merokok yaitu adanya dorongan dari teman sebaya. Interaksi sosial remaja dengan teman sebaya membuat rokok dapat diterima walaupun mengetahui dampak buruk dari rokok (Nugroho 2017).

PHBS menjadi penting untuk diterapkan guna mencegah penyakit. Program PHBS di masa pandemi gencar disosialisasikan di seluruh Indonesia. Salah satunya yaitu pengabdian mahasiswa dengan melakukan edukasi pada Kader Kesehatan di Desa mengenai PHBS. Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan Kader Kesehatan Desa yang memiliki juga mengedukasi masyarakat agar terhindar dari masalah kesehatan saat pandemi (Jaya et al, 2021). Masalah pandemi covid-19 menemui titik terang dengan adanya vaksin. Walaupun vaksin telah ditemukan dan diberikan kepada masyarakat, tetapi PHBS harus tetap dilaksanakan agar bisa mencegah terjadinya masalah kesehatan serius seperti pandemi covid-19.

C. Hubungan Literasi Media Sosial dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

Media mengandung bahasa yang persuasif atau bersifat mengajak dan menarik bagi khalayak. Media mencantumkan maksud tertentu dalam informasi yang disampaikan, tetapi, setiap orang akan berbeda-beda dalam menafsirkannya. Penelitian Ramadanty (2021) menunjukkan bahwa iklan layanan masyarakat oleh Kemenkes RI versi "Ayo Jaga Bangsa dan Keluarga dengan Pencegahan penularan Covid-19" memiliki pengaruh yang positif terhadap perilaku hidup bersih dan sehat. Berbeda dengan penelitian Asmaunizar (2018) tentang pengaruh iklan bahaya rokok terhadap tingkat konsumsi rokok. Iklan yang menunjukkan bahaya merokok tidak berpengaruh terhadap tingkat konsumsi rokok masyarakat.

Berbeda dengan dengan iklan rokok di televisi, media sosial yang lebih sering digunakan remaja untuk memperoleh informasi memiliki pengaruh positif terhadap perilaku tidak merokok. Larangan-larangan merokok yang ada di media sosial memiliki pengaruh positif sehingga mengurangi intensitas merokok hingga berhenti (Morissan, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa jenis media memberikan pengaruh yang berbeda terhadap perilaku hidup bersih dan sehat.

Penelitian Wati dan Ridlo (2020) yang berjudul Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Masyarakat di Kelurahan Rangkah Kota Surabaya, mengoperasikan variabel independen sikap dan pengetahuan sebagai dengan variabel dependen yaitu perilaku hidup bersih dan sehat. Hasil dari penelitian tersebut menunjukan bahwa faktor yang mempengaruhi perilaku hidup bersih dan sehat yaitu variabel pengetahuan, sedangkan variabel sikap tidak mempengaruhinya. Selaras dengan itu, penelitian Banun, (2016) juga menunjukkan hubungan yang selaras antara pengetahuan PHBS dengan pola hidup sehat siswa di SD Negeri Tamanan Bantul. Artinya semakin tinggi tingkat pengetahuan PHBS maka semakin tinggi pula tingkat pola hidup sehat.

Penelitian yang berjudul Hubungan Tingkat Literasi Kesehatan Dengan Perilaku Pencegahan PTM (Penyakit Tidak Menular) Pada Remaja Di Kabupaten Semarang membuktikan bahwa tingkat literasi berhubungan dengan perilaku pencegahan PTM. Hubungan kedua variabel tersebut yaitu tingkat literasi mempengaruhi perilaku pencegahan PTM (Roiefah, et al., 2021). Hampir sama penelitian Fauziah, (2021) yang berjudul Hubungan Literasi Kesehatan Terhadap Perilaku Pencegahan Covid-19 Pada Masyarakat Di Desa Sarwodadi Kecamatan Comal Kabupaten Pematang. Penelitian tersebut juga menunjukkan adanya hubungan signifikan antara literasi kesehatan dengan perilaku pencegahan Covid19. Hal inilah yang menjadikan variabel literasi media berhubungan dengan perilaku hidup bersih dan sehat, karena dengan literasi media menjadi salah satu kemampuan manusia digunakan untuk mendapatkan pengetahuan.

Konten kesehatan yang berkaitan erat dengan remaja yaitu mengenai masalah kesehatan reproduksi. Pembicaraan kesehatan reproduksi masih tabu dibicarakan di Indonesia terutama daerah pedesaan. Karena itu, remaja menggunakan alternatif media sosial dan massa untuk memenuhi kebutuhan informasi mengenai kesehatan reproduksi. Hal ini selaras dengan penelitian Isyroofanaa et al. (2021) mengenai paparan media massa

terhadap literasi kesehatan reproduksi remaja pondok pesantren. Media massa terbukti memberikan pengaruh positif terhadap literasi kesehatan remaja. Jadi, walaupun remaja terbatas mendapatkan informasi langsung mengenai kesehatan reproduksi dari lingkungan sekitarnya, tetapi remaja mendapatkan dari sumber lain yaitu media massa.

Selain media massa, media sosial menjadi acuan remaja untuk berperilaku. Remaja cenderung mengikuti trend yang sedang dilakukan orang-orang di media sosial. Contohnya tren bersepeda di masa pandemi (Febriana, Febriani, and Zulkarnain 2021) hingga makanan-makanan yang dianggap meningkatkan imun tubuh sehingga terhindar dari Covid-19. Tren kesehatan yang ada di media sosial cenderung diikuti karena remaja merupakan tahap dimana seseorang menunjukkan memiliki rasa ingin tahu mencoba yang tinggi.

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Kuesioner menjadi instrumen dalam penelitian survei yang perlu diisi oleh responden. Data kuantitatif yang diperoleh dari responden akan diolah dengan analisis korelasi dua variabel. Analisis tersebut, adalah metode analisis untuk mengetahui ada dan tidaknya hubungan antar dua variabel. Dua variabel pada penelitian ini yaitu literasi media dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).

B. Lokasi Penelitian

Media sosial menjadi salah satu sumber yang memenuhi kebutuhan literasi remaja. akan tetapi, penggunaan media sosial bergantung pada kualitas akses internet. Akses internet di Berbagai daerah pedesaan masih tergolong buruk salah satunya yaitu desa Karangsalam, Kecamatan Kemranjen, Kabupaten Banyumas. Lokasi penelitian ini berada di Desa Karangsalam, Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah. PHBS pada remaja Desa Karangsalam terlihat pada kegiatan yang kerap dilakukan organisasi IPNU dan Karang Taruna. Kegiatan tersebut misalnya membersihkan lingkungan masjid dan mushola, serta penyuluhan tentang PHBS. Kegiatan PHBS secara kelompok pada kenyataannya belum tentu diterapkan oleh masing-masing individu. Oleh karena itu perlu adanya penelitian ini di Desa Karangsalam.

C. Sasaran Penelitian

Sasaran dalam penelitian ini adalah remaja dengan rentang usia 10-19 tahun. Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, kategori remaja dimulai saat usia 10 hingga 19 tahun. Remaja rentan terhadap masalah kesehatan karena perubahan fisik, psikologis dan sosial yang berdampak penting pada kehidupan mereka. Proses perubahan itu yang

membuat remaja memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Salah satu sumber yang menjadi acuan remaja untuk memenuhi rasa ingin tahunya adalah media sosial. Remaja bisa mendapatkan berbagai informasi yang aktual.

D. Teknik Sampling

Responden dalam penelitian ini adalah remaja Desa Karangsalam Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas yang berusia 10-20 tahun yaitu berjumlah 793. Pengambilan sampel menggunakan sampel acak sederhana karena sifat anggota populasi homogen yaitu remaja Desa Karangsalam. Jumlah sampel dihitung menggunakan rumus slovin dengan tingkat kesalahan 10%. Berikut perhitungan jumlah sampel menggunakan rumus slovin.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{895}{1 + 895(0,1)^2}$$

○

$$n = 89,94$$

(dibulatkan menjadi 90 orang)

Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus slovin, sampel yang diambil dari populasi adalah 90 orang. Jumlah tersebut ditingkatkan menjadi 100 orang dengan asumsi lebih banyak sampel yang diambil maka semakin turun tingkat kesalahan. Jumlah tersebut juga memudahkan dalam penyajian data dengan persentase.

E. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

Tabel 1. Definisi Konseptual dan Devinisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Indikator
----------	----------------------	-----------

Literasi Media Sosial	Kecakapan/kemampuan remaja untuk membaca, memahami, dan membagikan isi media sosial.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Aktivitas yang dilakukan saat mengakses media 2. Durasi mengakses media sosial 3. Frekuensi mengakses media sosial. 4. Jenis media yang digunakan 5. Tingkat pemahaman tentang penggunaan media sosial 6. Proporsi penerapan PHBS setelah mendapatkan informasi dari media sosial
Perilaku Hidup Bersih dan Sehat	Perilaku yang dilakukan remaja dengan tujuan menciptakan lingkungan hidup yang sehat.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mencuci tangan 2. Mengonsumsi buah dan sayur 3. Menggunakan air bersih 4. Olahraga 5. Merokok 6. Ketersediaan jamban sehat

D. Hipotesis

Terdapat hubungan positif antara literasi media sosial dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) remaja Desa Karangsalam, Kecamatan Kemranjen, Kabupaten Banyumas.

F. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dan dokumentasi sebagai data pendukung.

G. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer berasal dari kuesioner yang telah disusun berdasarkan variabel yang dioperasikan dalam penelitian. Kuesioner kemudian diisi oleh responden yang telah ditentukan dalam teknik pengambilan sampel.

2. Data sekunder

Data sekunder digunakan untuk mendukung data primer yang berasal dari hasil wawancara dan dokumentasi peneliti.

H. Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis korelasi kendall tau. Analisis korelasi tau kendall digunakan untuk menguji hubungan dua variabel dengan data ordinal. Variabel yang di uji adalah literasi media (X) dengan perilaku hidup bersih dan sehat (Y).

BAB 4

HASIL PENELITIAN

A. Profil Responden

Responden dalam penelitian ini adalah sebanyak 103 responden. Analisis data responden diperlukan untuk mengetahui latar belakang responden. Karakteristik responden dalam penelitian ini terdiri atas usia, jenis kelamin, status sekolah, pendidikan yang sedang dijalani, Pendidikan terakhir (bila sudah tidak sekolah),

Profil Responden Berdasarkan Usia

Mengacu pada analisis dari hasil kuesioner yang telah disebarkan, peneliti mendapatkan rincian profil responden berdasarkan usia sebagai berikut :

Tabel 2. Profil Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah Responden	Persentase
10 – 15 tahun	46	46%
16 - 20 tahun	54	54%

Sumber : Data Primer (2023)

Dari tabel responden di atas, terlihat bahwa responden dengan usia 16 – 20 tahun merupakan mayoritas responden dengan persentase 54%, disusul dengan responden berusia 10 – 15 tahun sebesar 46%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden merupakan kategori remaja akhir dimana perubahan kognitif pada otak telah berkembang. Tingkat penalaran pada remaja akhir juga lebih tinggi dari pada remaja awal (Herlina, 2013). Proses pengisian kuesioner dalam penelitian menjadi lebih mudah karena sebagian besar responden lebih mudah memahami pertanyaan.

Profil Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Rincian profil responden berdasarkan jenis kelamin pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Profil Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase
Laki - Laki	43	43%
Perempuan	57	57%

Sumber : Data Primer (2023)

Dari sebanyak 100 responden, terlihat bahwa responden perempuan sebesar 57% dari keseluruhan responden dan mayoritas responden adalah laki – laki dengan persentase 43%. Sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan karena dalam proses penyebaran kuesioner, responden perempuan lebih tertarik untuk mengisi.

Profil Responden Berdasarkan Masih Tidaknya Sekolah

Rincian profil responden berdasarkan pendidikan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4. Profil Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan	Jumlah Responden	Persentase
Masih	82	82%
Sudah Lulus	18	18%

Sumber : Data Primer (2023)

Dari tabel responden di atas, terlihat bahwa responden yang masih bersekolah merupakan mayoritas yaitu sebanyak 82% dari keseluruhan responden, sedangkan 18% sudah lulus. Hal ini menunjukkan bahwa ada kemungkinan para responden mendapatkan pengetahuan mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat tidak hanya dari media sosial, akan tetapi dari pendidikan di sekolah juga. Tingkat literasi media sosial pada responden juga dapat dipengaruhi oleh kegiatan yang ada di sekolah misalnya pada Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Kegiatan P5 yang dilakukan oleh sebagian responden merupakan kegiatan yang berkaitan dengan media sosial misalnya membuat video kelompok yang kemudian diunggah di media sosial.

Profil Responden Berdasarkan Pekerjaan

Rincian profil responden berdasarkan pekerjaan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 5. Profil Responden Berdasarkan Pekerjaannya

Pekerjaan	Jumlah Responden	Persentase
Pelajar/Mahasiswa	82	82%
Karyawan/Pegawai	8	8%

Wiraswasta/Petani	3	3%
Belum/Tidak Bekerja	7	7%

Sumber : Data Primer (2023)

Dari tabel responden di atas, terlihat bahwa responden yang masih menjadi pelajar/mahasiswa merupakan mayoritas yaitu sebanyak 82% dari keseluruhan responden, sedangkan sisanya adalah karyawan, wiraswasta atau belum/tidak bekerja. Responden yang bukan Pelajar/Mahasiswa merupakan remaja yang sudah lulus SMP dan SMA dan tidak melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi. 7% responden yang belum/tidak bekerja merupakan remaja yang baru lulus dan sedang mencari pekerjaan. Mereka sering memanfaatkan media sosial untuk mencari informasi mengenai lowongan pekerjaan. Responden yang sudah bekerja sebesar 12% terdiri dari 8% karyawan/pegawai dan 3% wiraswasta/petani. Mereka selain menggunakan media sosial untuk mencari informasi, mereka juga menggunakan media sosial untuk keperluan pekerjaan.

B. Uji Validitas Data

Uji validitas digunakan untuk melihat tingkat valid data yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang diuji validitasnya, yaitu literasi media sosial (X) dan perilaku hidup bersih dan sehat (Y). Variabel literasi media sosial memiliki lima indikator dan 10 indikator untuk variabel PHBS. Berikut hasil uji validitas setiap indikator.

Tabel. Hasil Uji Validitas

Nilai per Indikator

Literasi Media Sosial	Perilaku Hidup Bersih dan Sehat
X1: 0.000	Y1: 0.000
X2: 0.000	Y2: 0.000
X3: 0.000	Y3: 0.000
X4: 0.000	Y4: 0.000
5: 0.000	Y5: 0.000
	Y6: 0.000
	Y7: 0.029
	Y8: 0.000
	Y9: 0.000
	Y10: 0.000

Sumber: data primer (2023)

Berdasarkan hasil uji validitas tersebut menunjukkan nilai signifikansi tiap indikator 0.00 untuk indikator literasi media. Hal tersebut menyatakan bahwa data variabel X valid karena nilai signifikan kurang dari 0.05. Sama halnya dengan variabel Y, dari 10 indikator menunjukkan nilai signifikansi kurang dari 0.05, sehingga data hasil survei pada variabel Y juga valid.

B. Variabel Literasi Media Sosial

Literasi merupakan kemampuan membaca dan menulis hingga pada penerapannya. Pengertian literasi juga berkembang sesuai dengan perkembangan zaman. Literasi tidak hanya tentang kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga pengetahuan untuk memperoleh informasi dari media yang sedang berkembang (Silalahi et al. 2022). Literasi pada era digital berkembang pesat dengan munculnya berbagai macam media sosial seperti instagram, facebook, tiktok, dan lain sebagainya. Media sosial menyajikan hampir semua informasi yang diinginkan penggunanya. Media sosial juga digunakan untuk berbagai hal seperti kegiatan pembelajaran, perdagangan, hiburan dan lain sebagainya. Maka dari itu literasi media menjadi hal yang perlu diperhatikan karena sudah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari.

Hasil survei yang dilakukan pada remaja Desa Karangsalam menunjukkan jenis media sosial yang sebagian besar digunakan responden yaitu whatsapp (99%), youtube

(75%), instagram (70%), tiktok (75%), dan twitter (75%). Whatsapp merupakan aplikasi kirim pesan pribadi sering digunakan remaja yang sebagian besar adalah pelajar untuk keperluan pembelajaran. Media sosial yang paling banyak digunakan lainnya yaitu youtube, instagram, tiktok, dan twitter. Penggunaan media sosial tersebut tidak sebanyak whatsapp karena bukan merupakan aplikasi utama untuk berkirim pesan. Responden pengguna Youtube, Tiktok, dan Twitter sebanyak 75% mereka menggunakan ketiga aplikasi ini karena Youtube dan Tiktok menjadi aplikasi bawaan di *smartphone* sehingga menjadi sumber tontonan sehari-hari sedangkan pengguna instagram sebanyak 70% lebih sedikit dari media sosial lainnya. Responden dengan inisial TYN menyatakan bahwa untuk mencari informasi atau berita lebih suka menggunakan Twitter sedangkan instagram digunakannya untuk berinteraksi dengan teman-temannya.

Bersasarkan hasil penelitian, 62% responden menyatakan cukup memahami fitur pada media sosial yang dimiliki. Hal ini dikarenakan semua responden 100% memiliki paling tidak satu akun pada media sosial yang mereka pakai. Fitur yang ada di berbagai media sosial digunakan untuk melakukan aktivitas bermedia sosial seperti melihat konten (36,6%), berkomunitas/mencari teman (23,8%), berbagi status foto dan video (18,8%), berbagi berita/informasi (11,9%), dan yang lainnya (8,9%). Berdasarkan hasil tersebut, mayoritas responden melakukan aktivitas melihat konten baik itu konten hiburan, edukatif, promosi, dan interaktif (livestreaming).

Hasil wawancara kepada salah satu responden bernama Helma, ia mengatakan bahwa konten yang dia lihat di media sosial Youtube dan tiktok sesuai dengan konten yang berada di beranda dan saran. Konten yang ia tonton youtube biasanya tentang idol K-Pop, dari idolanya tersebut dia terkadang mendapatkan pengetahuan mengenai gaya hidup sehat. Salah satu idol K-Pop yang ia ikuti adalah Karina, anggota *girlgroup* "AESPA" yang pernah memperlihatkan kegiatan olahraganya di youtube.

Kegiatan yang digunakan untuk mengakses media sosial sebagian besar yaitu melihat konten untuk mencari informasi tentang berbagai hal. Salah satu konten yang dilihat adalah konten edukatif seperti Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. Frekuensi mengakses media sosial untuk mencari informasi tersebut disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2. Frekuensi akses informasi tentang PHBS saat bermedia sosial

Kategori Frekuensi mengakses informasi PHBS	Jumlah	Persentase (%)
Sering	36	36
Jarang	58	58
Tidak Pernah	6	6
Total	100	100

Sumber: Data primer (2023)

Tabel tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden jarang mengakses informasi tentang PHBS saat bermedia sosial (68%). Hal ini dikarenakan konten yang paling sering diakses oleh responden adalah konten entertainment atau hiburan. Berikut tabel hasil survei tentang konten yang paling sering diakses di media sosial.

Tabel 3. Konten yang paling sering diakses saat bermedia sosial

Konten yang paling sering diakses saat bermedia sosial	Jumlah	Persentase (%)
Hiburan	55	55
Edukatif	25	25
Promosi	17	17
Interaktif (livestreaming)	3	3
Total	100	100

Sumber: Data primer (2023)

Tabel tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden paling sering mengakses konten tentang hiburan sebanyak 55%. Akan tetapi, bukan berarti mereka tidak mementingkan konten edukasi seperti PHBS. Salah satu responden yang berumur 19 tahun berinisial DNF mengatakan bahwa konten edukasi tentang PHBS tetap penting

dan diakses saat diperlukan misal saat ingin tahu olahraga yang benar di rumah. Konten hiburan bisa diakses setiap hari karena menurutnya remaja memerlukan hiburan setiap harinya yang berasal dari media sosial.

Konten edukatif merupakan konten yang berisi tentang penyampaian informasi baru yang bertujuan sebagai pembelajaran. Beberapa remaja Karangsalam yang masih duduk di bangku sekolah menyatakan terkadang menggunakan media sosial sebagai alat bantu memahami materi pelajaran di sekolah. Hal ini sesuai dengan pernyataan salah satu responden yang menyatakan bahwa materi pelajaran di sekolah bisa lebih dipahami setelah melihat video youtube dengan konten materi pelajaran tersebut.

Sama halnya dengan materi pembelajaran yang lebih dipahami saat melihat konten pelajaran di youtube, informasi di media sosial juga meningkatkan pemahaman tentang PHBS. Berdasarkan wawancara kepada responde yang berinisial DN dia menyatakan bahwa selalu mengikuti postingan dari kanal youtube “SKWD Fitness” untuk memandunya olahraga setiap minggu selain olahraga di sekolah. Selain itu, beberapa remaja lebih suka mencari informasi tentang kesehatan di Tiktok karena penjelasannya menggunakan video pendek dan bahasa yang menurut mereka mudah dipahami daripada harus membaca artikel. Salah satu akun Tiktok yang banyak diikuti sebagian responden adalah Dokter Iksan. Dokter tersebut banyak menjelaskan bagaimana perilaku-perilaku sehat berdasarkan pengalamannya dengan ciri khas nada yang menyerupai orang marah. Pernyataan ini di dibuktikan dengan hasil penelitian yang disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4. Pemahaman tentang PHBS setelah mengakses informasi di media sosial

Pemahaman	Jumlah	Persentase (%)
Meningkat	81	81

Kurang	5	5
Tidak ada perubahan	14	14
Total	100	100

Sumber: Data primer (2023)

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden mengalami peningkatan pemahaman tentang PHBS setelah mengakses media sosial sebanyak 81%. Meningkatnya pemahaman mengenai PHBS dijelaskan oleh pernyataan salah satu remaja yang beberapa kali informasi tentang cuci tangan dari beberapa media sosial yang dimiliki seperti whatsapp, tiktok, dan youtube. Sebelumnya responden tersebut mengetahui bahwa mencuci tangan memang sebaiknya menggunakan sabun. Akan tetapi setelah beberap kali melihat konten tentang mencuci tangan, pemahamannya menjadi meningkat. Responden tersebut lebih paham cara mencuci tangan yang baik dan benar. Sela-sela jari dan kuku juga harus diperhatikan saat mencuci tangan, tidak hanya asal menggunakan sabun. Hal ini menunjukkan bahwa literasi media responden pada penelitian ini tinggi berdasarkan indikator pemahaman.

Indikator literasi media pada penelitian ini juga dilihat dari penerapan setelah menerima informasi. Berikut hasil survei tentang proporsi penerapan setelah mendapatkan informasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat melalui media sosial.

Tabel 5. Proporsi penerapan PHBS setelah menerima informasi dari media sosial

Penerapan	Jumlah	Persentase (%)
Selalu	15	15

Sering	44	44
Jarang	35	35
Tidak Pernah	6	6
Total	100	100

Sumber: Data primer (2023)

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden sebanyak 44% sering menerapkan PHBS setelah menerima informasi dari media sosial. Hal ini dibuktikan dengan pernyataan salah satu responden perokok aktif yang menyatakan lebih paham mengenai bahaya merokok setelah mengikuti akun seorang dokter di media sosial. Beberapa konten yang ditayangkan oleh akun dokter tersebut mengubah PHBS pada dirinya. Responden tersebut yang merupakan perokok aktif berusaha mengurangi konsumsi rokok setelah mengikuti akun dokter tersebut.

Secara keseluruhan, variabel literasi media berdasarkan semua indikator yang telah dijabarkan maka dapat dikategorikan sebagai berikut.

Tabel 6. Distribusi frekuensi variabel literasi media sosial

Kategori	Frekuensi	Persentase
Rendah	20	20%
Tinggi	80	80%
Total	100	100

Sumber: Data primer (2023)

Dari hasil tabel tersebut menunjukkan bahwa literasi media sosial responden pada penelitian ini yang merupakan remaja Desa Karangsalam dapat dikategorikan tinggi (80%). Hasil ini menunjukkan bahwa literasi media sosial pada remaja Desa Karangsalam sudah baik. Sebagian besar remaja telah bisa memahami konten-konten yang dilihatnya di media sosial. Literasi media sosial remaja Desa Karangsalam tinggi dikarenakan semua remaja sudah mempunyai akun media sosial dari salah satu jenis

media sosial bahkan di beberapa media sosial. Remaja Desa Karangsalam telah memahami penggunaan media sosial dan onten-konten yang di lihat.

C. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

Perilaku hidup bersih dan sehat atau yang disingkat PHBS pada penelitian ini adalah perilaku remaja dengan tujuan menciptakan lingkungan hidup yang sehat. Terdapat berbagai kategori yang menunjukkan perilaku tersebut. Berikut hasil survei sesuai dengan kategori PHBS.

Indokator PHBS yang pertama yaitu mencuci tangan memakai sabun. Mencuci tangan dengan sabun merupakan salah satu perilaku hidup bersih dan sehat. Mencuci tangan dengan sabun dapat efektif membunuh kuman dan bakteri yang mengancam kesehatan dari pada hanya menggunakan air saja. Berdasarkan survei pada 100 responden yang merupakan remaja, intensitas penerapan mencuci tangan dengan sabun disajikan pada tabel berikut.

Tabel 7. Perilaku cuci tangan pakai sabun

Penerapan	Jumlah	Persentase (%)
Selalu	63	63
Sering	29	29
Jarang	8	8
Total	100	100

Sumber: Data primer (2023)

Berdasarkan tabel tersebut sebagian besar responden selalu mencuci tangan dengan sabun (63%). Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan cuci tangan dengan sabun sudah baik. Hal ini dikarenakan sosialisasi mengenai cuci tangan yang salah satunya ditayangkan di media sosial intagram sudah banya di sosialisasikan. Hasil wawancara dengan Yukhe, pelajar SMP, ia mengatakan bahwa untuk mengetahui bagaimana cara mencuci tangan yang baik sudah mudah dicari di intagram. Ia senang mencari tentang infografis kesehatan di instagram. Ia juga kerap mebuat infografisnya sendiri dan

diunggah di media sosial miliknya.

Indikator yang selanjutnya yaitu konsumsi buah dan sayur per hari. Buah merupakan sumber pangan yang kaya akan vitamin. Mengonsumsi buah dengan rutin dapat meningkatkan sistem kekebalan imun. Kekebalan imun yang kuat dapat mencegah terjadinya penyakit. Konsumsi buah pada remaja juga dapat membantu perkembangan fisik terutama saat pubertas. Pada masa remaja manusia mengalami masa pubertas dengan perkembangan fisik yang signifikan. Karena itu, remaja membutuhkan nutrisi yang cukup untuk memenuhi kebutuhan gizi (Mahful et al. 2022). Berikut intensitas konsumsi buah berdasarkan survei pada remaja Desa Karangsalam.

Tabel 8. Konsumsi buah per hari

Konsumsi buah per hari	Jumlah	Persentase (%)
Selalu	11	11
Sering	47	47
Jarang	42	42
Total	100	100

Sumber: Data primer (2023)

Hasil survei menunjukkan bahwa sebagian besar responden sering mengonsumsi buah (47%). Hal ini menunjukkan bahwa penerapan konsumsi buah per hari sudah baik karena terdapat 11% responden yang selalu makan buah setiap harinya.

Sama halnya dengan buah, sayur juga merupakan sumber nutrisi yang dibutuhkan setiap hari. Akan tetapi porsi konsumsi buah dan sayur berbeda sesuai anjuran Kemenkes RI (2022) pada kampanye "Isi Piringku". Porsi konsumsi buah dan sayur pada kampanye isi piringku mengisi setengah bagian piring dan sayur mengisi 2/3 bagian sedangkan buah hanya 1/3 bagian tersebut. Hal ini disebabkan karena sebagian buah semakin matang lebih banyak mengandung fruktosa dan glukosa yang dapat menyebabkan diabetes. Maka dari itu, porsi konsumsi sayur lebih banyak daripada buah. Berikut tabel hasil survei konsumsi sayur perhari.

Tabel 9. Konsumsi sayur per hari

Konsumsi buah per hari	Jumlah	Persentase (%)
Selalu	39	39
Sering	47	47
Jarang	14	14
Total	100	100

Sumber: Data primer

Tabel tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden sebanyak 47% sering mengonsumsi sayur. Selain karena porsi sayur yang dianjurkan oleh kampanye isi piringku lebih banyak daripada buah, konsumsi sayur juga sudah dibiasakan sejak kecil oleh sebagian orang tua responden.

Indikator PHBS yang selanjutnya yaitu pemberantasan sarang nyamuk. Salah satu cara memberantas sarang nyamuk yaitu dengan rutin menguras bak mandi minimal satu kali seminggu. Bak mandi yang lama tidak dikuras bisa menjadi sarang bertelur nyamuk dan bisa menyebarkan virus demam berdarah. Maka dari itu perlu menjaga kebersihan penampungan air dengan pengurasan bak air mandi secara teratur. Berikut hasil penelitian terkait intensitas pengurasan bak mandi yang dilakukan responden.

Tabel 10. Intensitas menguras bak air mandi

Konsumsi buah per hari	Jumlah	Persentase (%)
Selalu	26	26
Sering	44	44
Jarang	26	26
Total	100	100

Sumber: Data primer (2023)

Tabel tersebut menyatakan bahwa responden sering menguras bak mandi setiap minggu

(44%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa pemberantasan nyamuk yang dilakukan oleh responden sudah baik. Hal ini dikarenakan di Desa Karangsalam rutin melakukan monitoring sevara online malalui *broadcast* grup whatsapp.

Indikator PHBS yang selanjutnya yaitu aktivitas fisik atau olahraga. Aktivitas fisik bermanfaat untuk mebakar kalori, mencegah obesitas, serta menurunkan stres. Aktivitas fisik juga bermanfaat untuk menjaga kebugaran tubuh. Rutin melakukan aktivitas fisik juga bisa menjaga fingsi organ tubuh agar tetap terjaga (Riyanto, 2022) . Durasi yang dianjurkan untuk melakukan olehraga menurut Kemenkes RI yaitu selama 30 menit per hari. Berikut hasil penelitian tentang intensitas olahraga minimal 30 menit per hari pada remaja Desa Samamekar.

Tabel 11. Intensitas olahraga 30 menir per hari

Olahraga minimal 30 menit per hari	Jumlah	Persentase (%)
Selalu	10	10
Sering	26	26
Jarang	61	61
Tidak Pernah	3	3
Total	100	100

Sumber: Data primer (2023)

Hasil survei menunjukkan bahwa sebagian besar responden (61%) jarang melakukan olahraga minimal 30 menit tiap harinya. Hal ini disebabkan faktor malas. Hal ini dibuktikan oleh pernyataan beberapa responden saat melakukan wawancara. Salah satu responden yang sudah tidak sekolah mengatakan bahwa dirinya malas untuk melakukan olahraga rutin 30 menit sehari. Responden tersebut juga menyatakan bahwa selalu mengendarai sepeda motor untuk bepergian ke sekitar lingkungannya. Mendan jalan di Desa Karangsalam sebagian besar merupakan tanjakan/turunan membuatnya malas untuk berjalan kaki walaupun tempat tujuannya cukup dekat. Beberapa responden yang masih sekolah menyatakan bahwa kebutuhan olahraga sudah terpenuhi saat pelajaran olahraga sehingga malas untuk melakukan kegiatan

olahraga setiap harinya.

Fasilitas olahraga yang ada di Desa Karangsalam sebenarnya sudah cukup memadai seperti terdapat dua lapangan yang bisa digunakan untuk sepak bola, beberapa lapangan voli, dan satu GOR lapangan bulitangkis. Akan tetapi kebanyakan fasilitas tersebut hanya sering digunakan oleh warga yang sudah dewasa. Pada kalangan remaja hanya sesekali menggunakan fasilitas tersebut. Seperti pernyataan salah satu responden yang menyatakan bahwa malas menggunakan fasilitas tersebut karena sulit untuk mengumpulkan teman sebayanya.

Indikator PHBS yang selanjutnya yaitu tidak merokok. Merokok merupakan salah satu faktor yang menyebabkan penyakit berbahaya yang mengancam nyawa. Satu batang rokok mengandung banyak zat yang menyebabkan kanker (karsinogenik). Selain itu rokok juga mengandung nikotin yang menyebabkan kecanduan. Remaja yang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi akan hal baru rawan mengalami kecanduan rokok (Morissan 2020).

Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 16% responden merupakan perokok aktif. Dari jumlah tersebut, 10% responden perokok aktif merokok sebanyak 5-10 batang rokok dan 6% responden merokok kurang dari 5 batang setiap hari. Perokok aktif dikalangan remaja cukup sedikit. Hal ini dikarenakan mayoritas responden sebanyak 82% merupakan seorang pelajar yang masih dilarang untuk merokok.

Indikator terakhir variabel PHBS pada penelitian ini yaitu mengenai ketersediaan jamban di rumah remaja Desa Karangsalam. Ketersediaan jamban memengaruhi kebersihan lingkungan. Jamban merupakan fasilitas sanitasi yang harus ada di setiap rumah, karena pembuangan kotoran manusia di sembarang tempat dapat menimbulkan pencemaran lingkungan. Pencemaran lingkungan akibat buang air besar sembarangan berpotensi sebagai penyebaran penyakit yang beragam (Otaya, 2022).

Berdasarkan hasil survei ketersediaan jamban di rumah responden sudah mencapai 100%. Artinya semua responden selalu buang air besar di jamban. Hal ini dikarenakan pemerintah desa rutin melaksanakan pemeriksaan ketersediaan jamban pada rumah masyarakat. Bantuan pengadaan jamban bersih di rumah juga dilakukan jika kader kesehatan masarakan Desa Karangsalam.

Secara keseluruhan dari indikator PHBS di atas, dapat di deskripsikan dengan tabel frekuensi sebagai berikut.

Tabel 12. Distribusi frekuensi variabel perilaku hidup bersih dan sehat

Kategori	Frekuensi	Persentase
Rendah	36	36%
Tinggi	64	64%
Total	100	100

Sumber: Data primer (2023)

Hasil tersebut menyatakan bahwa Perilaku Hidup Bersih dan Sehat remaja Desa Karangsalam adalah tinggi (64%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di kehidupan sehari-hari. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat salah satunya berasal dari sosialisasi dan kampanye yang ada pada konten-konten di media sosial.

D. Hubungan Literasi Media Sosial dengan PHBS

PHBS adalah upaya untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan terhindar dari penyakit. Terdapat berbagai PHBS yang dapat dilakukan oleh seorang remaja misalnya mencuci tangan dengan sabun, konsumsi buah dan sayur, melakukan aktivitas fisik, menjaga kebersihan persediaan air bersih untuk meberantas jentik nyamuk, tidak sembarangan buang air besar, dan tidak merokok. Beberapa perilaku tersebut memerlukan pembiasaan yang berawal dari pengetahuan. Pengetahuan mengenai PHBS bisa didapatkan melalui media sosial seperti whatsapp, youtube, instagram, facebook, twitter, dan tiktok. Maka dari itu literasi media sosial berperan terhadap penerapan PHBS. Berikut tabel silang variabel literasi media dengan perilaku hidup bersih dan sehat.

Uji silang atau analisis tabulasi silang (*crosstabs*) merupakan metode analisis yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antar variabel, yaitu faktor analisis (berpengaruh) dan pola pergerakan (faktor terpengaruh), sehingga diketahui proporsi dari dua faktor dapat terjadi karena kebutuhan atau karena adanya asosiasi (Zulkipli *et*

al., 2009). Analisis dilakukan dengan menggunakan distribusi frekuensi pada sel-sel di dalam tabel sebagai dasar untuk menyimpulkan hubungan antarvariabel.

Tabel 13. tabel silang variabel Literasi Media dengan PHBS

		PHBS				Total
		Rendah		Tinggi		
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	
Literasi Media Sosial	Rendah	15	75%	5	25%	20 (100%)
	Tinggi	21	26,3%	59	73,8%	80 (100%)
Total		36	100%	64	100%	100 (100%)

Sumber: Data primer (2023)

Berdasarkan tabel silang tersebut, literasi media memiliki hubungan positif dengan PHBS dibuktikan dengan kategori rendah pada PHBS sebagian besar terdapat pada kategori rendah pada variabel literasi media. Tingkat PHBS dengan kategori tinggi berada paling banyak di tingkat literasi media sosial yang tinggi pula. Hal ini menyatakan bahwa semakin tinggi literasi media sosial, maka semakin tinggi pula Perilaku Hidup Bersih pada remaja.

Selanjutnya dilakukan uji Kendall's Tau untuk mengukur tingkat korelasi antara dua variabel ordinal. Selain itu, uji ini juga dilakukan untuk mengetahui apakah pasangan data memiliki hubungan yang konsisten atau tidak (Sulistyo, 2019). Uji ini dilakukan untuk menguji kekuatan dan arah hubungan antara dua peringkat data, terutama jika data berjumlah sedikit atau tidak berdistribusi normal (Rinasa, 2016).

Pada uji Kendall's Tau didapatkan hasil koefisien korelasi variabel literasi media dan PHBS sebesar 0.350. Nilai tersebut membuktikan bahwa variabel literasi media (X)

berhubungan positif dengan perilaku hidup bersih dan sehat (Y). Artinya, semakin tinggi literasi media sosial remaja, maka akan semakin tinggi pula perilaku hidup bersih dan sehat, begitu pula sebaliknya. Signifikansi dari tabel tersebut menunjukkan angka yang mendekati nol 0.000 membuktikan bahwa hipotesis terdapat hubungan positif antara literasi media sosial dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) remaja Desa Karangsalam. Hasil analisis juga dibuktikan dengan nilai kesalahan 0.01, yang artinya bahwa kecil bahkan tidak ada kemungkinan terjadi kesalahan dalam proses analisis.

Kesadaran hidup bersih dan sehat dapat terbentuk karena interaksi sosial. Sosial media memberikan fasilitas dalam membentuk hubungan lintas budaya dan latar belakang yang mendorong terjadinya interaksi sosial (Kapoor *et al.*, 2018). McFarland dan Ployhart (2015) juga menyebutkan bahwa keberagaman di sosial media dapat mempengaruhi proses kognisi dan perilaku individu terhadap lingkungan. Terdapat faktor sugesti dan imitasi yang dapat mempengaruhi interaksi sosial (Fauziah & Waryanti, 2021). Faktor sugesti merupakan pengaruh psikis dari diri sendiri atau orang lain yang membentuk sikap seseorang dari dalam pikirannya atau psikisnya, sedangkan imitasi merupakan tindakan yang dilakukan dari hasil pengamatan dan kemudian meniru dari apa yang diamati dari orang lain (Sulistyowati, 2020). Faktor sugesti pada penelitian ini tergambar pada konten kreator yang menyajikan informasi guna memengaruhi penontonnya. Contohnya konten kesehatan milik tokoh terkenal yang diikuti oleh beberapa responden. Faktor imitasi tergambar pada responden yang berusaha meniru gaya hidup sehat tokoh-tokoh terkenal yang mereka ikuti di media sosial.

Literasi Media Sosial berhubungan dengan PHBS dikarenakan salah satu faktor yang menentukan perilaku kesehatan adalah pengetahuan (Rachmawati, 2019). Kemajuan teknologi yang pesat membuat seseorang mendapatkan pengetahuan tidak hanya dari sekolah, tapi juga bisa dengan mudah didapatkan melalui media sosial. Perkembangan teknologi dan mudahnya mengakses informasi dapat meningkatkan standar hidup dan gaya hidup individu dengan memberikan informasi berbasis pengetahuan (Haller, 2011). Bandura (2001) menyebutkan bahwa komunikasi media yang dilakukan secara massal dapat mendorong perubahan dalam pemikiran, emosi, dan perilaku individu. Hal tersebut melewati proses memberikan informasi, pemrosesan informasi, memotivasi, hingga proses pengambilan tindakan. Pelaez *et al.* (2019) juga menyebutkan bahwa sosial

media dapat membentuk pola pikir individu dalam pengambilan keputusan. Hal tersebut penting dipertimbangkan untuk melibatkan media sosial dalam melakukan kampanye Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Kampanye dapat dilakukan dengan komunikasi yang informatif dan interaktif untuk menjadi stimulus, kemudian disugesti, dan diimitasi oleh individu.

Dari penelitian di atas diperoleh hasil bahwa adanya hubungan positif antara literasi media sosial dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di kalangan remaja. Berdasarkan tabel silang, tampak bahwa remaja dengan tingkat literasi media sosial yang tinggi juga memiliki PHBS yang tinggi, dengan persentase sebesar 73,8% di kategori PHBS tinggi. Sebaliknya, mereka dengan literasi media sosial yang rendah sebagian besar berada di kategori PHBS rendah, yaitu sebesar 75%. Hasil ini mengindikasikan bahwa literasi media sosial dapat menjadi faktor yang mendukung perilaku hidup bersih dan sehat pada remaja, mengingat bahwa berbagai informasi tentang PHBS dapat diakses melalui platform seperti WhatsApp, YouTube, Instagram, dan lainnya. Selain itu, analisis korelasi menggunakan Kendall's Tau menghasilkan koefisien sebesar 0,350, yang menunjukkan hubungan positif antara literasi media sosial (X) dan PHBS (Y), dengan tingkat signifikansi mendekati 0,000. Nilai signifikansi yang rendah ini menegaskan hipotesis bahwa semakin tinggi literasi media sosial, maka semakin tinggi pula penerapan PHBS di kalangan remaja Desa Karangsalam, dengan tingkat kesalahan yang rendah sebesar 0,01. Temuan ini memperkuat pentingnya peningkatan literasi media sosial dalam mendukung pola hidup sehat di kalangan remaja melalui akses informasi yang lebih baik mengenai kebiasaan-kebiasaan sehat.

BAB 5

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian yang berjudul “Hubungan Literasi Media Sosial dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Remaja Desa Karangsalam Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas” maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Literasi media sosial remaja Desa Karangsalam (Variabel X) tinggi sebesar 80% dari total 100 responden.
2. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (Variabel Y) responden tinggi sebesar 64%.
3. Hasil tabulasi silang menunjukkan kedua variabel memiliki hubungan yang searah.
4. Analisis kedua variabel menggunakan korelasi tau kendall pada aplikasi SPSS membuktikan adanya hubungan positif dengan hasil koefisien korelasi sebesar 0,350 dengan tingkat kesalahan 0.01.

B. Rekomendasi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara literasi media sosial dengan perilaku hidup bersih dan sehat. Maka dari itu, penulis menyarankan kepada masyarakat dan pihak pemerintah desa untuk menjaga vasilitas umum dan memaksimalkan kegiatan literasi terutama untuk usia remaja. Penulis juga berharap literasi media sosial dan

perilaku hidup bersih dan sehat tidak hanya tinggi pada usia remaja, tetapi pada semua usia guna meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhamda S. 2014. "Buku Ajar Sosiologi Kesehatan." *Deepublish* 10(November).
- Anon. 2020. "Lawrence W. Green Paper of the Year Award." *Health Education & Behavior : The Official Publication of the Society for Public Health Education* 47(3). doi: 10.1177/1090198120907398.
- Banun, Sari Titi. 2016. "HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN PHBS (PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT) DENGAN POLAHIDUP SEHAT SISWADI SD NEGERI TAMANAN BANTULTA 2015/2016." Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- BPS Indonesia. 2021. "BPS Indonesia 2021." *Statistik Indonesia 2020* 1101001.
- Citra Ramadhani, Helmy P., Irfiani KN Maulida, Muhammad Ainul Yaqin, Muhammad Zulfikar, Surya Aditya Wicaksono, and Lisa Nurulita. 2021. "Peran Literasi Digital Dalam Upaya Peningkatan Sumber Daya Manusia Pada Era Revolusi Industri 4.0." *Jurnal Implementasi* 1(2):139–45.
- Fauziah, R. 2021. "HUBUNGAN LITERASI KESEHATAN TERHADAP PERILAKU PENCEGAHAN COVID-19 PADA MASYARAKAT DI DESA SARWODADI KECAMATAN COMAL KABUPATEN PEMALANG." Universitas Ngudi Waluyo.
- Febriana, Cindi, Luna Febriani, and Iskandar Zulkarnain. 2021. "Analisis Fenomena Tren Bersepeda Di Masa Pandemi Pada NOOB Folding Bike Community Bangka." *Jurnal Studi Inovasi* 1(3). doi: 10.52000/jsi.v1i3.41.
- Felita, Pamela, Christine Siahaja, Vania Wijaya, Gracia Melisa, Marcella Chandra, and Rayini Dahesihsari. 2016. "Pemakaian Media Sosial Dan Self Concept Pada Remaja." *Jurnal Ilmiah Psikologi MANASA* 5(1).
- Harnita, Cristin Pratiwi. n.d. "Masihkah Perlu Khalayak Belajar Literasi Media?" *Jurnal Cakrawala*.
- Herlina. 2013. *Bibliotherapy: Mengatasi Masalah Anak Dan Remaja Melalui Buku*.
- Herlina, Muria. 2017. *Sosiologi Kesehatan Paradigma Konstruksi Sosial Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat dalam Perspektif Peter L. Berger & Thomas Luckmann*. Surabaya: Muara Karya.

- Iskandar, M. Syahril. 2011. "PEMBENTUKAN PERSEPSI VISUAL PADA IKLAN TELEVISI." *VISUALITA* 3(1). doi: 10.33375/vs1t.v3i1.1095.
- Jaya, Susanti Tria, Ratna Feti Wulandari, and Luluk Susiloningtyas. 2021. "Pendidikan Kesehatan PHBS Kader Kesehatan Era New Normal Di Desa Darungan." *Journal of Community Engagement in Health* 4(1):162–66.
- Kesehatan Masyarakat, Fakultas, Luthfia Vionita, and Diansanto Prayoga. 2021. "MEDIA KESEHATAN MASYARAKAT INDONESIA Penggunaan Media Sosial Selama Pandemi Covid-19 Dalam Promosi Kesehatan Di Rumah Sakit Kabupaten Tangerang." *Media Masyarakat Indonesia* 20(2):126–33. doi: 10.14710/mkmi.20.2.126-133_____.
- Komunikasi, Asmaunizar Prodi, Penyiaran Islam, Uin Ar-Raniry, and Banda Aceh. 2018. "PENGARUH IKLAN BAHAYA MEROKOK TERHADAP TINGKAT KONSUMSI ROKOK PADA MASYARAKAT PEKERJA KERAS/TUKANG BANGUNAN DI GAMPONG KEUTAPANG LHOKSUKON ACEH UTARA." *Jurnal Manajemen Dan Administrasi Islam* 2(2).
- Morissan, Moris. 2020. "EFEKTIVITAS KAMPANYE ANTI-ROKOK DI INDONESIA (Pengaruh Iklan Anti-Rokok Terhadap Keinginan Berhenti Merokok)." *Profetik: Jurnal Komunikasi* 13(1). doi: 10.14421/pjk.v13i1.1682.
- Muda, Zainuddin, and Z. Monggilo. 2016. "Kajian Literatur Tipologi Perilaku Berinternet Generasi Muda Indonesia." *Jurnal Ilmu Komunikasi* 13(1):31–48.
- Nugroho, Rizky Septi. 2017. "Perilaku Merokok Remaja (Perilaku Merokok Sebagai Identitas Sosial Remaja Dalam Pergaulan Di Surabaya)." *Jurnal Ilmiah Departemen Sosiologi FISIP Universitas Airlangga*.
- Prayogo, Febri. 2021. "PENGARUH PEMANFAATAN SOSIAL MEDIA TIK TOK TERHADAP PENYEBARAN INFORMASI BERITA COVID-19 (STUDI KASUS PERILAKU REMAJA DESA TANJUNGANOM KABUPATEN PURWOREJO)." *JURNAL SYNTAX IMPERATIF: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan* 2(3):106. doi: 10.36418/syntax-imperatif.v2i3.77.

- Roiefah, Aulia Lutfiatur, Kartika Dian Pertiwi, and Yuliaji Siswanto. 2021. "Hubungan Tingkat Literasi Kesehatan Dengan Perilaku Pencegahan PTM Pada Remaja Di Kabupaten Semarang." *Pro Health Jurnal Ilmiah Kesehatan* 3(2):167–78.
- Rosyidah, Alif Nurul. 2019. "Hubungan Perilaku Cuci Tangan Terhadap Kejadian Diare Pada Siswa Di Sekolah Dasar Negeri Ciputat 02." *JIKO (Jurnal Ilmiah Keperawatan Orthopedi)* 3(1). doi: 10.46749/jiko.v3i1.25.
- Said, Nusa Idaman, and Satmoko Yudo. 2008. "Masalah Dan Strategi Penyediaan Air Bersih Di Indonesia." *Teknologi Pengelolaan Air Minum "Teori Dan Pengalaman Praktis."*
- Sari Hidayangsih, Puti, Dwi Hapsari Tjandrarini, Mubasyiroh, Supanni, and Rofingatul. 2011. "FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU BERISIKO REMAJA DI KOTA MAKASSAR TAHUN 2009." *Buletin Penelitian Kesehatan*.
- Septiana, Septiana, Siti Romadoni, and Yudi Abdul Majid. 2020. "PENGALAMAN KELUARGA DALAM PENANGANAN SERANGAN PERTAMA PADA PASIEN STROKE." *Jukema (Jurnal Kesehatan Masyarakat Aceh)* 6(2):141–53. doi: 10.37598/jukema.v6i2.905.
- SIMANJUNTAK, VIANA ANANTA SISKI. 2014. "ANALISIS PENGARUH IKLAN ROKOK Di TELEVISI TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN ROKOK SISWA SMA Di KOTA Madya JAKARTA." Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Soewondo, Prastuti, Meliyanni Johar, Retno Pujisubekti, Halimah Halimah, and Dwi Oktiana Irawati. 2019. "Kondisi Kesehatan Masyarakat Yang Bermukim Di Daerah Tertinggal : Kasus Dari Bengkulu, Sulawesi Selatan, Dan Nusa Tenggara Timur." *Media Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan* 29(4). doi: 10.22435/mpk.v29i4.945.
- Syukri, Muhammad, Anang Sujoko, and Reza Safitri. 2019. "Gerakan Dan Pendidikan Literasi Media Kritis Di Indonesia (Studi Terhadap Yayasan Pengembangan Media Anak)." *MEDIAKOM* 2(2). doi: 10.32528/mdk.v2i2.1925.

Wati, Puput Dwi Cahya Ambar, and Ilham Akhsanu Ridlo. 2020. "Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Masyarakat Di Kelurahan Rangkah Kota Surabaya." *Jurnal PROMKES* 8(1).

Yosua, Oleh :., Putra Valentino,) Besti, and Rohana Simbolon. 2018. "PENGARUH PEMBERITAAN COVID-19 DI MEDIA ONLINE TERHADAP PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT MAHASISWA FISIP UDA 2018." *Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi* 5(2):198–212.

BIODATA PENULIS

A. Identitas Pribadi

1. Nama Lengkap : Monica Fifi Dian Lestari
2. Tempat, Tanggal Lahir : Brebes, 23 Januari 2000
3. Jenis Kelami : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Kewarganegaraan : Indonesia
6. Alamat asal : Desa Karangsalam RT 5 RW 5, Kecamatan
Kemranjen, Kabupaten Banyumas

B. Pendidikan

1. SD : SD NEGERI 2 KARANGSALAM
2. SMP : SMP NEGERI 2 SOMAGEDE
3. SMA : SMK NEGERI 1 BANYUMAS